



## Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Silvia Agustina, <sup>2</sup>Agus Joko Purwadi, <sup>3</sup>Gumono

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
Korespondensi: [agustinasilvia7@gmail.com](mailto:agustinasilvia7@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran video animasi Powtoon lingkungan dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota . Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada guru untuk materi yang akan dibuat agar sesuai dengan proses pembelajaran, setelah melakukan koordinasi dengan guru peneliti baru membuat media pembelajaran video animasi powtoon yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran ini melalui beberapa tahap yaitu tahap konsep awal, praproduksi, produksi, dan pasca produksi. 2) Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video siswa mampu menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari cerpen "Abercio" yang telah ditayangkan melalui media pembelajaran video animasi powtoon, siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, dapat dilihat ketika siswa mampu membuat sebuah teks cerpen yang mereka buat sendiri dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Media pembelajaran video animasi powtoon ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun masih ada media pembelajaran yang lebih baik dan efektif dari powtoon itu sendiri. Karena mengingat masih ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa powtoon tidak berpengaruh dalam keterampilan menulis mereka.

**Kata kunci:** Penerapan, Video Animasi Powtoon, Menulis Cerpen

### Abstract

The purpose of this study was to find out how learning environmental Powtoon animation videos can be applied to learning to write short stories for class IX.1 students of SMP Negeri 4 Bengkulu City. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted at SMP Negeri 4 Kota . Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the study show that 1) The application of animated video learning media in learning to write short stories helps students in learning activities. just made a powtoon animated video learning media that will be used in the learning process. Making this learning media through several stages, namely the initial concept stage, pre- production, production, and post-production. 2) During the learning process by applying video learning media students are able to determine the structure and linguistic aspects of the short story "Abercio" which has been broadcast through the powtoon animation video learning media, students are able to understand the learning material well, it can be seen when students are able to make a short story text which they made themselves and then

presented it in front of the class. This Powtoon animated video learning media is suitable for use in learning activities,

but there are still better and more effective learning media than Powtoon itself. Because considering that there are still some students who say that powtoons have no effect on their writing skills.

**Keywords:** Application, Powtoon Animation Video, Short Story Writing

## PENDAHULUAN

Mata Pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis seringkali sulit untuk dikuasai karena menulis memerlukan gambaran menyeluruh dari materi yang disajikan dan keahlian dalam menyampaikan gagasan atau informasi tertulis sebagai alat linguistik. Menulis merupakan keterampilan yang dapat dipupuk dan dipraktikkan (Djuharie, 2005:120). Menulis berarti menuliskan pikiran atau mengkomunikasikannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai mengungkapkan atau mengungkapkan perasaan dalam bentuk verbal. Melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung (Pranoto, 2004:9). Oleh karena itu menulis adalah kegiatan yang membutuhkan studi serius dan latihan teratur untuk menjadi sukses (Azizah, Doyin, 2019:99). Tarigan (2005:21) mengatakan bahwa menulis merupakan lambang-lambang grafis yang dilukiskan sehingga menghasilkan suatu bahasa yang bisa dipahami oleh seseorang dan lambang-lambang grafis tersebut dapat dibaca dan dipahami bahasa dan grafis yang dilukiskan itu. Membicarakan tentang menulis pasti ada kaitannya dengan membuat karya sastra. Karya sastra memiliki kekhasan yang mutlak yaitu keindahan, keorisinilan, dan keartistikan dalam isi dan ungkapannya. Namun banyak peserta didik yang kurang suka dalam pembelajaran sastra, khususnya pada pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, penulis dapat mengetahui bahwa mereka kesulitan memahami pembelajaran cerpen karena kurangnya pemahaman struktur dari cerita pendek dan mereka kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide yang ada di pikiran sehingga mereka perlu bantuan media untuk mengembangkan ide. Mengingat pentingnya pengimplementasian media Pada saat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya pada saat pembelajaran cerpen, guru harus menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis memutuskan bahwa pembelajaran berupa animasi. Menurut Suciadi, animasi adalah objek atau objek yang tampak bergerak melintasi stage atau mengubah bentuk, ukuran, warna, putaran dan putaran lainnya. (Berlian, 2020:26) Video animasi adalah simbol verbal, simbol visual dan simbol bergerak dalam satu kesatuan dengan suara yang dapat diutar kapan saja untuk membuatnya mudah diingat dan untuk terus mempelajari pesan. (Yunita, 2020:4). Melihat Media video animasi memenuhi kebutuhan siswa untuk menulis cerpen, misalnya. B. memotivasi, merangsang pembelajaran, mengaktifkan umpan balik siswa dan menambah kosa kata atau bahasa. Salah satu karakteristik sumber daya ini adalah layar video karakter/objek animasi yang terasa seperti sedang melalui percakapan, dialog, atau pidato lisan. Video animasi yang digunakan akan dikembangkan menggunakan aplikasi online powtoon. Powtoon adalah aplikasi web online untuk membuat berbagai jenis video animasi gratis dan menarik (<https://www.powtoon.com>).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2014-244) adalah proses pencarian data, penelitian dan penyusunan data yang di peroleh dari hasil pengmpilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis sebagai berikut.

1. Menyusun instrmen penelitian yaitu pedoman wawancara untuk siswa dan guru serta pedoman dokumentasi
2. Mengumpulkan data observasi, wawancara dengan guru dan siswa secara langsung untuk menanyakan mengenai penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen serta menyesuaikan data dengam dokumen RPP, foto dan rekaman video dokumentasi
3. Mengelompokan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen
4. Analisis data observasi, wawancara dan dokumentasiMenyajikan data yang selesai di analisis dalam bentuk narasi dan kata-kata pada bab 4 yaitu hasil dan pembahasan sekaligus melakukan bimbingan dengan pembimbing
5. Menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan di bab 4 menjadikan kesimpulan untuk bab 5

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas peneliti terlebih dahulu melakuakan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk pembuatan video animasi powtoon yang akan dibuat dan disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan oleh guru di dalam kelas nanti. Kegiatan ini dapat disebut juga dengan kegiatan kolaboratif, kolaboratif disini adalah teknik untuk memecahkan proyek atau masalah bersama sehingga masalah dapat diselesaikan lebih cepat, lebih baik dan dengan sedikit usaha. Menurut Wiersema (2002), semua anggota kelompok dapat saling belajar dalam pembelajaran kooperatif, guru juga dapat belajar dari siswanya.. Setelah melakukan koordinasi dengan guru bahada indonesia SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, peneliti milai membuat media pembelajaran video animasi powtoon yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar menulis cerpen nantinya. Dalam proses pembuatan media pembelajaran video animasi powtoon ini peneliti melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menentukan konsep awal, kemudian ada tahap praproduksi, setelah itu ada tahap produksi, dan yang terakhir ada tahap pasca produksi. Didalan tahapan produksi pun peneliti juga harus pemilihan tema atau background, pemilihan karakter, pemilihan materi, penambahan animasi serta juga melakukan pemilihan tulisan agar media pembelajaran video animasi yang dibuat dapat menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen ini. Proses pembelajaran dilakukan selama 120 menit dengan satu kali pertemuan karena, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks cerpen untuk keterampilan menulis cerpen terdapat pada KD 4.6 dengan waktu pembelajaran selama 120 menit. Dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selama proses penelitian, dapat dilihat bahwa ada pengaruh dalam penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Oleh sebab itu, penerapan media

pembelajaran video animasi powtoon ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen untuk mengembangkan dan memahami materi menulis cerpen yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian ini disajikan atas dasar observasi dan pertanyaan penelitian dalam wawancara yang dirumuskan sebagai orientasi utama penelitian, yaitu penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswakeselas IX.1 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

## **Pembahasan**

Bagian ini, penulis akan membahas semua data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Hasil penelitian mengenai penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang meliputi tujuh tahapan, mulai dari pembuatan video animasi powtoon sampai diterapkan di dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Dalam proses belajar mengajar melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru spesialis bahasa Indonesia untuk pembuatan video animasi powtoon yang akan dibuat dan disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan oleh guru di dalam kelas nanti. Setelah melakukan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, peneliti mulai membuat media pembelajaran video animasi powtoon yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar menulis cerpen nantinya. Dalam proses pembuatan media pembelajaran video animasi powtoon ini peneliti melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menentukan konsep awal, kemudian ada tahap praproduksi, setelah itu ada tahap produksi, dan yang terakhir ada tahap pasca produksi. Di dalam tahapan produksi pun peneliti juga harus pemilihan tema atau background, pemilihan karakter, pemilihan materi, penambahan animasi serta juga melakukan pemilihan tulisan agar media pembelajaran video animasi yang dibuat dapat menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen ini.

Pada langkahSelanjutnya, dalam pengumpulan data sebagai dokumentasi untuk mendukung dan memvalidasi pengetahuan keterampilan menulis Novell yang diperoleh selama proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh melalui dokumentasi ini meliputi RPP yang digunakan dan dibuat oleh guru bahasa Indonesia Ibu Marwiyah, M.Pd. sebagai panduan menulis cerita pendek di kelas. Selain itu, terdapat pula foto-foto siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan juga rekaman video pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai alat pengumpul data pendukung. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ibu Marwiyah, M.Pd. dan siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

Pada saat observasi sesuai dengan silabus, Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada KD 4.6, materi pembelajaran terdiri atas menulis teks cerpen dengan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur dan kebahasaannya. Hasil proses observasi ini dapat dipastikan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi powtoon ini memang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan dapat menarik siswa untuk dapat menulis teks cerpen serta kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada tahap pendahuluan guru tidak terlalu mengkondisikan kelas karena semua siswa sudah duduk dengan rapi dan siap untuk belajar baik secara fisik maupun mental. Kegiatan menyiapkan siswa sangatlah diperlukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran tujuannya

## Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan. kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman 2007:7). Guru memasuki ruangan kelas senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu dan disambut siswa dengan salam juga. Selanjutnya guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabar dan siswa merespon dengan baik juga dengan siswa. Hal tersebut dilakukan agar membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu.

Kemudian proses kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1) Mengucapkan Salam

Dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari guru masuk kelas dan menyapa siswa, dan siswa menanggapi sapaan guru seperti kutipan dibawah ini:

Guru : “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh”

Siswa : “Waalaiikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh

Salam yang diucapkan guru kepada siswa ini menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai kesantunan yang baik kepada siswanya serta saling mendoakan selamat dunia dan akhirat.

### 2) Menyapa siswa

Setelah mengucapkan salam kepada siswa dan siswa membalas salam kepada guru, selanjutnya guru menyapa siswa dengan cara menanyakan kabar serta apakah siswa sudah siap belajar dan guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya, hal ini dilakukan untuk mempererat hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dalam belajar, seperti kutipan berikut:

Guru : “oke, sudah siap belajar?”

Siswa : “siap buk” (semua siswa menjawab)

Guru : “Ketua kelas silahkan siapkan kelasnya?”

Saat guru menyapa siswa dan menanyakan kabarnya, terlihat siswa secara bersamaan menjawab dan mendengarkan pertanyaan guru. Tujuannya agar siswa dan guru dapat menjalin dan menjalani hubungan komunikasi yang baik, sehingga guru dan siswa dapat terlihat akrab dan bekerja sama dengan baik di awal pembelajaran.

### 3) Guru Memeriksa kehadiran siswa

Pengajar mengecek kehadiran murid menggunakan cara memanggil nama murid satu per satu sesuai dengan daftar siswa yang disimpan oleh guru pada daftar hadir. Tujuan pemantauan kehadiran siswa adalah untuk mengetahui secara individu.

Dapat dilihat pada kutipan berikut:

Guru : “Ibu mau absen dulu ya nak ya

Guru : “Alhamdulillah semua siswa kelas 9.1 hari ini hadir semua, dan dalam keadaan sehat adalah satu hal yang harus kita syukuri”

Siswa : ”Syukuri” (semua siswa menjawab)

### 4) Memberi arahan agar selalu beribadah

Guru selalu berulang kali mengingatkan kepada siswanya agar selalu beribadah, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan sholat subuh dan selalu berwudhu setiap sesudah mandi di pagi hari. Seperti kutipan berikut:

Guru : “Anak-anak ibu kalian semua ibu berharap ya, kalian dari rumah

Sebelum bepergian itu bangun pagi melaksanakan sholat subuh.

Seperti tadi pagikan kita juga melakukan tadarus ya. Ibu selalu

mengingatkan biasakan kalau habis mandi langsung wudhu itu menandakan kita siap secara lahir dan batin, itu juga bentuk suatu ibadah”

Siswa : “Baik buk”

Setelah memberikan arahan pendidik memulai pembelajaran dengan memberi tahu KD yang akan di pelajari pada hari ini. Selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran, kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman 2007:7). Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung yaitu materi tentang menulis cerpen. Guru mengawali inti pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang sudah memiliki kerangka atau ide untuk menulis cerpen, ada beberapa siswa yang sudah memiliki kerangka cerpen karena mereka hobi dalam hal menulis terutama menulis cerpen. Kemudian mengenai teks cerpen materi tersebut sudah dibuat dalam bentuk video animasi powtoon yang sudah siap ditayangkan di depan dengan bantuan proyektor atau infocus, tujuannya supaya materi yang diajarkan guru lebih cepat dipahami siswa karena dengan adanya unsur penguat dan pendukung serta dengan adanya animasi dan juga sedikit musik akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Setelah penayangan video animasi powtoon tersebut guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang konsep baru apa yang mereka temukan setelah menonton video tersebut. Setelah itu guru menayangkan contoh cerpen dengan video animasi powtoon, setelah menonton video siswa diminta untuk menentukan struktur dan teks kebahasaannya secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah siswa benar-benar sudah memahami struktur dan kebahasaan teks cerpen sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuat sebuah teks cerpen dengan baik dan benar. Kemudian Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

siswa diberikan tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan pengalaman dan gagasan mereka masing-masing dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Dan terakhir guru meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan cerpen yang telah mereka buat di depan kelas.

I. Guru memerintahkan siswa agar mengamati tayangan video animasi powtoon mengenai teks cerpen

Guru : “ Jadi nanti disimak ya videonya, apa tugasnya?”

Siswa : “Menyimak”

Guru : “ Disini adalah konsep-konsep tentang teks cerpen, kemudian kalian cermati dan kalian temukan apasih yang jadi perbedaan dengan konsep yang sudah kalian miliki, mungkin ada perbedaan dan temuan apa yang kalian temukan disini terkait dengan hal yang belum kita bahas mungkin ya. Ibu berharap kalian motivasinya itu dari dalam diri kalian dan berangkat dari pemahaman kalian, kita mulai lagi dari pemahaman konsep.”

Pada kegiatan ini guru menampilkan video pembelajaran teks cerpen dengan Media pembelajaran video animasi Powtoon. Guru membimbing siswa untuk melihat demonstrasi pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan sumber belajar video animasi powtoon.

II. Sesi tanya jawab mengenai materi pembelajaran

## Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Setelah penayangan materi dengan menggunakan media video animasi powtoon selesai ditayangkan, guru langsung membuka sesi tanya jawab mengenai materi teks cerpen yang telah ditampilkan tadi dengan menyuruh siswa yang berani menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi dengan membandingkan terlebih dahulu dengan konsep yang sudah diketahui oleh siswa sebelumnya.

Guru : “Oke dari video tadi tentang cerpen, struktur dan kebahasaan cerpen, nah dari situ ada gak tanggapan tentang konsep yang kalian terima sebelumnya, gimana? Silahkan ada yang mau menanggapi? Rizky gimana menurut rizky?”

Siswa : “Yang abstrak dengan koda bu, belum terlalu jelas”

Guru : “Belum terlalu jelas, oke yang lain msih ada? Apa sama dengan rizky?”

Siswa : “ Sama bu”

Guru : “ Kalian kalau mau buat cerpen dengan mulai dari abstrak sampai koda seperti yang sudah dijelaskan tadi itu silahkan, kemudian jika kalian ingin membuat dengan struktur yang sudah kalian ketahui yang pertama adalah orientasi juga silahkan. Abstrak itu opsional bisa ada bisa tidak. Abstrak itu sama juga dengan ringkasan.”

Dari penggalan percakapan diatas sudah terlihat bahwa guru dan siswa sudah menciptakan komunikasi yang baik dan juga siswa yang memberikan komentar telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sudah mulai berfikir kritis. Setiap siswa yang berani menjawab atau menanggapi pertanyaan diberikan apresiasi agar siswa merasa diberi penghargaan atas keberaniannya untuk berbicara dan akan terus berani berbicara dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya.

### III. Menayangkan contoh cerpen dengan video animasi powtoon kemudian siswa menentukan strukturnya

Pada bagian ini, guru menayangkan contoh cerpen dengan video animasi powtoon, setelah menonton video siswa diminta untuk menentukan struktur dan teks kebahasaannya. Untuk mengetahui apakah siswa benar-benar sudah memahami struktur dan kebahasaan teks cerpen sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuat sebuah teks cerpen dengan baik dan benar.

Guru : “sekarang kita masuk ke video yang kedua, video yang kedua ini apa? Ini video cerpen. Video cerpen yang memakai video animasi, jadi nanti ceritanya akan dinarasikan atau dibunyikan jadi kalian itu melihat secara visual dan ada gambar. Kemudian telinga kalian menyimak, boleh kalian kalau mau mencatat dan kita akan mencoba menemukan bagaimana struktur dari cerpen yang akan ditayangkan. Ini ibu

langsung membagikan LKPD nya.

Siswa menonton tayangan video dengan fokus, kemudian siswa mencoba menemukan struktur teks cerepen tersebut secara berkelompok, dan menyampaikannya dengan perwakilan setiap kelompoknya.

### IV. Mulai menulis cerpen

Pada bagian ini siswa ditugasi menulis cerpen berdasarkan pengalaman dan gagasannya, memperhatikan struktur dan bahasa teks cerpen tersebut.

Guru : “ Anak-anak ibu, sekarang kita lanjut kepada membuat cerpen, kan kalian sudah ada bayangan-bayangannya. Silahkan, ingatkan tadi cerita abercio tadi, kalau mau buat cerita khayalan boleh lah atau sesuai dengan kerangka kamu gitu ya.

Siswa : “Sendiri bu?”

Guru : “ Iya sendiri, yang mau duduk berkelompok boleh silahkan”

Pada bagian ini guru sudah menerapkan langkah terakhir dalam penerapan video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerpen. Pada kegiatan ini siswa mulai menulis cerpen secara pribadi dengan fokus. Ada yang duduk sendiri dan ada juga yang duduk berkelompok dengan temannya. Kemudian cerpen yang mereka buat nanti akan dipresentasikan di depan kelas.

#### V. Memeriksa dan membacakan cerpen yang ditulis siswa

Pada bagian ini, guru mencermati dan mendiskusikan beberapa puisi siswa yang ditulis oleh siswa, dengan memperhatikan struktur cerpen dan bahasa yang digunakan siswa untuk menulis cerpen tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa benar-benar memahami struktur dan bahasa puisi sebelum menyelesaikan cerpen yang telah ditulis atau dibuat siswa. Kemudian perwakilan dari beberapa siswa membacakan cerita pendek yang telah mereka buat di depan kelas.

Guru : “Sekarang semua sudah selesai kerjanya, ibu panggil peserta pertama yang akan membacakan hasil cerpennya. Suaranya yang kencang yaziz”. (Seluruh siswa memberikan sorakan dan tepuk tangan)

Selanjutnya, guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil cerpen yang sudah dibuat oleh siswa sampai selesai dan bergantian dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa yang maju diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan siswa yang lain diberikan kesempatan jika ingin menanggapi cerpen yang dibacakan oleh temannya.

Guru : “ Keren gak ceritanya tadi?”

Siswa : “ Kerennn...” (menjawab dengan serentak dan semangat)

Guru : “ Baik terima kasih ya, sekali lagi kita berikan tepuk tangan buat teman kita”. ( Seluruh siswa bertepuk tangan)

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk semangat kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru juga tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab atau bertanya dan mengucapkan salam penutup. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (Saekhan Muchit 2007:120) kegiatan penutup dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini:

Guru : “ kita cukupkan sampai disini ya, ibu ucapkan terima kasih atas partisipasinya kalian semua, ibu berharap ini adalah momen untuk kalian menghasilkan sebuah karya, kita akan membuat, membukukan karya kelas IX.1. semangat ya”

Siswa : “ iya bu”

Guru : “ Terima kasih ibu cukupkan, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Siswa : “ waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Kemudian masuk ke tahap wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:195). Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mana pembuatan materi pembelajaran yang sederhana

## Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

dan dibuat semenarik mungkin dengan penambahan karakter animasi yang bervariasi, serta sedikit iringan musik yang telah disesuaikan akan membuat suasana belajar yang baru dan tidak monoton. Dapat dilihat ketika siswa mampu menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan melalui media pembelajaran video animasi powtoon, siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa juga nampak nyaman dengan gaya pembelajaran seperti ini, tampak ketika siswa sangat fokus pada saat penayangan materi pembelajaran teks cerpen yang dibuat dalam bentuk video animasi powtoon, pada pembelajaran sebelumnya mereka hanya menggunakan sistem pembelajaran yang biasa saja sehingga membuat mereka cepat bosan dalam proses pembelajaran. Namun masih ada siswa yang merasakan bahwa powtoon ini tidak berpengaruh karena memang mereka merasa keterampilan menulis mereka sangat rendah.

Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan pada penerapan media pembelajaran video animasi powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mana pembuatan materi pembelajaran yang sederhana dan dibuat semenarik mungkin dengan penambahan karakter animasi yang bervariasi, serta sedikit iringan musik yang telah disesuaikan akan membuat suasana belajar yang baru dan tidak monoton. Dalam pelaksanaan satu kali pertemuan dengan mengkaji KD 4.6 yang dilakukan selama 120 menit yang dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan dalam proses pembelajaran tersebut terdapat pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, komponen pelaksanaan pembelajaran dan juga guru menerapkan media pembelajaran video animasi powtoon pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil wawancara, siswa senang dengan pembelajaran seperti ini karena pembelajaran tidak membosankan dan membangkitkan minat belajar siswa. Namun tidak semua siswa merasa bahwa powtoon ini bisa membangkitkan minat belajar mereka, ada juga yang merasakan bahwa powtoon tidak berpengaruh dalam keterampilan menulis mereka.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mana pembuatan materi pembelajaran yang sederhana dan dibuat semenarik mungkin dengan penambahan karakter animasi yang bervariasi, serta sedikit iringan musik yang telah disesuaikan akan membuat suasana belajar yang baru dan tidak monoton. Namun masih ada beberapa yang mengatakan bahwa media pembelajaran ini tidak berpengaruh dalam keterampilan menulis cerpen mereka. Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada guru untuk materi yang akan dibuat agar sesuai dengan proses pembelajaran, setelah melakukan koordinasi dengan guru peneliti baru membuat media pembelajaran video animasi powtoon yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran ini melalui beberapa tahap yaitu tahap konsep awal, praproduksi, produksi, dan pasca produksi.
2. Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video siswa mampu menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari cerpen "Abercio" yang telah ditayangkan melalui media pembelajaran video animasi powtoon, siswa mampu memahami materi pembelajaran, dapat dilihat ketika siswa mampu membuat sebuah teks cerpen yang mereka buat sendiri dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Media pembelajaran video animasi powtoon ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun masih ada media pembelajaran yang lebih baik dan efektif dari

powtoon itu sendiri. Karena mengingat masih ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa powtoon tidak berpengaruh dalam keterampilan menulis mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djuharie, O. Setiawan. 2005. Panduan Membuat Karya Tulis. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mukaromah, Azizah, Much Doyin. 2019. Keefektifan Model Quantum Teaching Dengan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 8 (2).
- Pranoto. (2004). Mengajar Menulis Fiksi untuk Para Guru. Jakarta: Wisma Nugra Sabtana  
Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saekhan Muchit. (2007). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Ra SAIL Media Group  
Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta.  
Sunandar, Berlian. 2020. Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan
- Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tarigan, H. G. (2015). Pinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: CV Angkasa.
- Wiersema, Nico. 2000. How does Collaborative Learning actually work in a classroom and how do students reac to it? A Brief Reflection. <http://www.city.londonmet.ac.uk/>  
Diambil pada 5 Agustus 2018
- Wulandari, Yunita Palimbong. 2020. Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makasar. Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makasar.